



ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, RISK PERCEPTION, AND RISK TOLERANCE ON INVESTMENT DECISIONS

ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, RISK PERCEPTION, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Jemmy Capriadi Gunawan¹, Titik Aryati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: jemmy.std.ak@gmail.com¹, titik.aryati@trisakti.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Jemmy Capriadi Gunawan
jemmy.std.ak@gmail.com

key words:

Investment Decision,
financial literacy,
financial technology, risk
perception, and risk
tolerance

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1148 – 1161

ABSTRACT

This study examines and analyzes the influence of financial literacy, financial technology, risk perception, and risk tolerance on investment decisions. A quantitative approach was employed using survey instruments, with variables measured on a Likert scale. The subjects of this research are Generation Z investors in the Greater Jakarta area (Jabodetabek). The sampling method used in this study is purposive sampling. The data source is primary data collected through a questionnaire created with Google Forms and distributed via social media platforms such as WhatsApp, Instagram, Twitter, Kudata platform, LinkedIn, and Telegram investor communities. The study involved a total sample of 205 respondents. The data analysis includes descriptive statistical analysis, validity and reliability tests, classical assumption tests, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study indicate that financial literacy, financial technology, and risk tolerance have a positive effect on investment decisions. Meanwhile, risk perception does not influence investment decisions. This study can serve as a useful reference for various stakeholders, particularly investors, by emphasizing the importance of making rational investment decisions and avoiding impulsive behavior. Generation Z investors in Jabodetabek need to possess strong financial literacy in order to make profitable investment decisions. Knowledge of financial technology in this era of globalization also significantly impacts investment decision-making.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Jemmy Capriadi Gunawan <i>jemmy.std.ak@gmail.com</i> Kata kunci: keputusan investasi, <i>financial literacy, financial technology, risk perception, dan risk tolerance</i> Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 1148 – 1161	Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh <i>financial literacy, financial technology, risk perception, dan risk tolerance</i> terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen survei dan pengukuran variabel menggunakan skala <i>likert</i>. Subjek penelitian ini adalah investor generasi Z di Jabodetabek. Adapun metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i>. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner yang dibuat menggunakan <i>google form</i> kemudian disebarakan melalui media sosial seperti <i>WhatsApp, Instagram, Twitter, platform kudata, LinkedIn, dan Investor</i> yang tergabung dalam suatu komunitas telegram. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 205 sampel. Pengujian data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda dengan <i>spss</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy, financial technology, dan risk tolerance</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sementara <i>risk perception</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Studi ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya para investor, dengan menekankan pentingnya pengambilan keputusan investasi yang rasional dan tidak memiliki perilaku yang impulsif. Investor generasi Z di jabodetabek perlu memiliki literasi keuangan yang baik agar keputusan investasi yang diambil menghasilkan keuntungan. Pengetahuan terkait <i>financial technology</i> di era globalisasi ini akan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat dibendung, sehingga membantu seluruh lapisan masyarakat dalam mengakses informasi yang mencakup semua bidang seperti ekonomi, pendidikan, dan politik dengan lebih mudah. Berkat kemajuan teknologi dapat membantu masyarakat dalam menghadirkan wawasan baru mengenai pengelolaan keuangan dan memahami kegiatan investasi. Terutama pada teknologi keuangan memberikan dampak positif yang membuat kegiatan investasi menjadi lebih mudah. Kemudahan ini membuat investasi online banyak diminati terutama oleh investor muda (Santosa *et al.*, 2023). Banyak kegiatan investasi yang dapat dilakukan akibat kemajuan teknologi, investor dapat melakukan investasi dengan menggunakan aplikasi-aplikasi investasi digital yang ada di ponsel dan telah terdaftar di OJK seperti Ajaib, Bibit, Bareksa, Tanam duit, Stockbit (Mahardika & Asandimitra, 2023).

Saat ini, pasar modal tampak semakin mudah diakses oleh semua orang berkat adanya internet dan platform digital. Berkat kemajuan teknologi dan kemudahan akses pada pasar modal, memicu peningkatan kegiatan investasi dan mengakibatkan peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kenaikan jumlah investor pasar modal setiap tahunnya, kenaikan jumlah investor pasar modal

sebesar 92,99% tahun 2021, 37,68% tahun 2022, 18,01% tahun 2023 dan 1,96% tahun 2024. Dilihat dari sisi demografi menunjukkan bahwa investor pasar modal didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, menunjukkan tingkat literasi keuangan mencapai 65,43%. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting dan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan adanya pengetahuan akan menciptakan suatu keahlian dalam penerapan pengelolaan keuangan bagi masyarakat yang berkeinginan untuk menggunakan dananya dalam berinvestasi baik pada instrumen aset keuangan maupun aset berwujud.

Urgensi keputusan investasi pada generasi Z di jabodetabek semakin meningkat seiring perkembangan teknologi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Keputusan investasi pada generasi Z mengharuskan seseorang untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengelola sumberdaya keuangan dan kekayaan. Maraknya budaya konsumtif dikalangan masyarakat karena tidak dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan, Adanya ketidak pastian ekonomi, kejadian yang tidak terduga seperti kelihangan pekerjaan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), bencana, menderita penyakit, dan keadaan lain yang membutuhkan dana cukup besar dalam waktu singkat yang membuat seseorang mengalami kesulitan ekonomi. Akibat adanya keadaan yang tidak terduga seperti kesehatan, pekerjaan, bencana dan lain-lain membuat generasi Z belajar akan pentingnya mempersiapkan keadaan yang akan datang, dalam artian bahwa dana darurat dalam pengelolaan keuangan sangatlah penting. Keputusan investasi dan pengelolaan keuangan sngatlah penting untuk mempersiapkan keadaan yang akan datang, karena kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang baik akan membuat seseorang merasakan manfaat atas uang atau pendapatan yang dimilikinya (Anggraini & Hanif, 2024).

Financial literacy didefinisikan sebagai sikap kesadaran, keterampilan dan perilaku yang membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Konsep ini tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pemahaman, sikap, keterampilan, perilaku serta rasa percaya diri dalam mengelola keuangan (Aren & Hamamci, 2023). *Financial literacy* merupakan salah satu aspek penting yang dievaluasi dengan mengukur sejauh mana pengetahuan dan penerapan atau perilaku keuangan memberikan manfaat pada suatu keputusan terkait keuangan yang diambil (Safryani *et al.*, 2020).

Financial technology atau yang biasa disebut fintech didefinisikan kemajuan dalam bidang teknologi keuangan yang mempermudah investor dalam berinvestasi (Santosa *et al.*, 2023). *Financial technology* yang merupakan hasil gabungan antara teknologi dan jasa keuangan, teknologi ini telah diadopsi oleh beberapa perusahaan investasi di indonesia seperti, bareksa, bibit, dan ajaib yang telah terdaftar dan memiliki ijin oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan Fintech berkontribusi dalam meningkatkan layanan keuangan. Penggunaan teknologi keuangan memungkinkan pengguna untuk berinvestasi karena akses yang mudah, efisiensi dan keefektifan dalam kegiatan investasi (Aisa, 2022).

Risk perception didefinisikan sebagai penilaian seseorang atau individu terhadap suatu keadaan berisiko yang sangat bergantung pada karakteristik dan kondisi psikologis individu (Ramu *et al.*, 2021). Presepsi risiko merujuk pada sejauh mana penilaian terhadap risiko yang biasanya melibatkan pemahaman tentang suatu situasi. Investor yang memiliki persepsi risiko yang baik serta mempertimbangkan dengan cermat

potensi risiko yang mungkin dihadapi akan lebih mampu mengambil keputusan investasi yang tepat, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap investasi yang dilakukan (Leyani *et al.*, 2024).

Risk tolerance didefinisikan sebagai tingkat dimana individu bersedia menerima risiko yang terkait dengan investasi. Toleransi risiko merupakan faktor penting yang mempengaruhi dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Tingkat toleransi risiko investor dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, *risk seeker* (investor yang menyukai risiko), *risk neutral* (investor yang bersikap netral terhadap risiko), dan *risk averter* (investor yang cenderung menghindari risiko). Investor dengan toleransi risiko tinggi lebih cenderung berani mengambil keputusan investasi dibandingkan dengan investor yang memiliki toleransi risiko rendah (Listiani & Soleha, 2023).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, memberikan saran yang berarti bagi investor maupun calon investor pasar modal generasi Z. penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan yang ada dengan menyajikan kontribusi baru dalam literatur. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah mengembangkan dan memperluas pemahaman yang ada dengan menambahkan beberapa kontribusi baru dalam literatur yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kausalitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuktikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi serta menguji secara empiris hubungan kausal antara *financial literacy*, *financial technology*, *risk perception*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para investor individu generasi Z. Generasi Z secara umum mencakup orang yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 (Francis & Hoefel, 2018). Kriteria tambahan mencakup generasi Z dengan rentang usia 17-30 tahun, berdomisili di Jabodetabek, serta memiliki pengetahuan dan pernah berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen survei, serta pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala *likert*.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer melalui kuesioner yang dibuat menggunakan *google form* kemudian disebarluaskan melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, *platform* kudata, *Linkedin*, dan *Investor* yang tergabung dalam suatu komunitas telegram. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 205 sampel. Pengujian data mencakup analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner benar-benar mampu untuk mengungkapkan variabel yang diukur menggunakan kuesioner tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menilai validitas indikator item pertanyaan adalah apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka item pertanyaan indikator tersebut dianggap valid, sebaliknya jika nilai signifikansi $>0,05$, maka item pertanyaan indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan analisis *pearson correlation* dalam *software* SPSS 26. Hasil uji validitas dengan SPSS 26 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Financial Literacy (FL)	FL1	0.729	0,000	Valid
	FL2	0.720	0,000	Valid
	FL3	0.669	0,000	Valid
	FL4	0.702	0,000	Valid
Financial Technology (FT)	FT1	0.613	0,000	Valid
	FT2	0.636	0,000	Valid
	FT3	0.590	0,000	Valid
	FT4	0.652	0,000	Valid
Risk Perception (RP)	RP1	0.601	0,000	Valid
	RP2	0.787	0,000	Valid
	RP3	0.688	0,000	Valid
	RP4	0.742	0,000	Valid
Risk Tolerance (RT)	RT1	0.707	0,000	Valid
	RT2	0.731	0,000	Valid
	RT3	0.702	0,000	Valid
Keputusan Investasi (KI)	KI1	0.584	0,000	Valid
	KI2	0.660	0,000	Valid
	KI3	0.668	0,000	Valid
	KI4	0.561	0,000	Valid
	KI5	0.712	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data (SPSS 26)

Berdasarkan pada Tabel 1 hasil uji validitas diatas, seluruh 20 item pertanyaan yang mewakili 5 variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,000. Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan valid, dengan demikian, setiap pertanyaan dalam kuesioner ini dinilai mampu mempresentasikan dan mengukur variabe-variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana item pertanyaan pada kuesioner masing-masing variabel menunjukkan konsistensi yang stabil. Uji reliabilitas ini diukur menggunakan *cronbach Alpha* melalui bantuan *software* SPSS 26. Kriteria penentuan keputusan dalam reliabilitas ini didasarkan pada nilai koefisien *cronbach's coefficient alpha*, di mana jika nilainya lebih dari 0,60 maka item pertanyaan dianggap reliabel, sementara jika nilai *cronbach's coefficient alpha* kurang dari 0,60, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Financial Literacy (FL)	0.780	Reliabel
Financial Technology (FT)	0.736	Reliabel
Risk Perception (RP)	0.770	Reliabel
Risk Tolerance (RT)	0.781	Reliabel
Keputusan Investasi (KI)	0.753	Reliabel

Sumber: Hasil olah data (SPSS 26)

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji reliabilitas diatas, keempat variabel independen yaitu *financial literacy*, *financial Technology*, *risk perception*, *risk tolerance* serta variabel dependen yaitu keputusan investasi, semuanya memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60, maka berdasarkan pengambilan keputusan, seluruh variabel tersebut dinyatakan

reliabel. Artinya, jawaban yang diberikan oleh responden pada kuesioner ini menunjukkan konsistensi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik yang disebut uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual Sig.	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.059	Normal

Sumber: Hasil olah data (SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *unstandardized residual* diperoleh sebesar 0,059 yang lebih besar dari 0,05 hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi atau tidak. Multikolinearitas tidak ada jika nilai toleransi lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, multikolinearitas pada variabel independen ada jika nilai toleransi kurang dari 0,01 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Cronbach's Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Financial Literacy</i> (FL)	0.767	1.303	Tidak ada multikolinearitas
<i>Financial Technology</i> (FT)	0.750	1.333	Tidak ada multikolinearitas
<i>Risk Perception</i> (RP)	0.997	1.003	Tidak ada multikolinearitas
<i>Risk Tolerance</i> (RT)	0.955	1.047	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data (SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan nilai *tolerance* variabel *financial literacy* sebesar 0,767 dan nilai VIF sebesar 1,303. Nilai *tolerance* yang dihasilkan oleh variabel *financial technology* sebesar 0,750 dan nilai VIF sebesar 1,333. Nilai *tolerance* yang dihasilkan oleh variabel *risk perception* sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003. Nilai *tolerance* yang dihasilkan oleh variabel *risk tolerance* sebesar 0,955 dan nilai VIF sebesar 1,047. Berdasarkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun variabel independen dalam penelitian ini yang mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yang memiliki dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi variabel independen terhadap abs residual $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi variabel independen terhadap abs residual $<0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i> (FL)	0.281	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
<i>Financial Technology</i> (FT)	0.456	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
<i>Risk Perception</i> (RP)	0.718	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
<i>Risk Tolerance</i> (RT)	0.199	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data (SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *financial literacy* 0,281, nilai signifikansi variabel *financial technology* 0,456, nilai signifikansi variabel *risk perception* 0,718, nilai signifikansi variabel *risk tolerance* 0,199. Keseluruhan nilai signifikansi keempat variabel independen dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta apakah hipotesis yang diusulkan sesuai dengan temuan penelitian. Uji regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS 26 digunakan untuk menguji hipotesis. Uji koefisien determinasi (R^2), Uji simultan (Uji-F), Uji Parsial (Uji-T), dan pembuatan persamaan regresi linear berganda adalah uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Unstandardize Coefficient B	Sig.	Kesimpulan
Constant		3.716	0.025	
<i>Financial Literacy</i> (FL)	+	0.414	0.000	H ₁ Diterima
<i>Financial Technology</i> (FT)	+	0.504	0.000	H ₂ Diterima
<i>Risk Perception</i> (RP)	+	-0.047	0.301	H ₃ Ditolak
<i>Risk Tolerance</i> (RT)	+	0.209	0.006	H ₄ Diterima
F-Statistik		42.561		
F-Sig		0.000		Fit Model
Adjusted R ²		0,449		

Sumber: Hasil olah data (SPSS 26)

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar 3,716. Nilai koefisien regresi variabel independen *financial literacy* diperoleh sebesar 0,414. Untuk variabel independen *financial technology* nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,504. Untuk variabel independen *risk perception* nilai koefisien diperoleh sebesar -0,047. Untuk variabel *risk tolerance* nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,209 berdasarkan hasil uji tersebut maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KI = 3.716 + 0.414FL + 0.504FT - 0.047RP + 0.209RT + e$$

Keterangan:

KI: Keputusan Investasi (Y)

FL: *Financial Literacy* (X1)

FT: *Financial Technology* (X2)

RP: *Risk Perception* (X3)

RT: *Risk Tolerance* (X4)

e: error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar, yang berarti sebagian besar informasi untuk memprediksi variabel dependen berasal dari variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan hasil uji yang tercantum dalam tabel, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,449 atau setara dengan 44,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial literacy*, *financial technology*, *risk perception*, dan *risk tolerance* mampu menjelaskan 44,9% dari variasi pada variabel keputusan investasi. Sementara itu, sisanya sebesar 55,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simulatan atau uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan sesuai dan layak untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi F, dimana jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak sesuai. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka model dianggap sesuai dan dapat digunakan.

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel hasil uji, diketahui bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel *financial literacy*, *financial technology*, *risk perception*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi dinilai sesuai dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial atau uji T dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T didasarkan pada nilai signifikansi dari setiap variabel independen yang dianalisis. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tersebut dianggap tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap dinyatakan berpengaruh. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada tabel 6, berikut ini adalah hasil uji T untuk masing-masing variabel:

1. Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *financial literacy* sebesar 0,000, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *financial technology* sebesar 0,000, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
3. Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *risk perception* sebesar 0,301 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.
4. Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *risk tolerance* sebesar 0,006, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 3, nilai signifikansi T pada variabel *financial literacy* adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara *financial literacy* pada keputusan investasi adalah positif yang berarti jika *financial literacy* meningkat, maka keputusan investasi juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya yang berarti H1 dapat diterima.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dimana peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior*, *financial literacy* yang merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sikap perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk investasi. *Financial literacy* atau literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial. Semakin tinggi pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan, maka semakin besar pula keyakinannya dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan sikap terhadap perilaku dalam *theory of planned behavior*, dimana sikap positif terhadap perilaku investasi akan terbentuk jika individu memahami manfaat dan risiko yang melekat pada keputusan investasi. Dengan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik, individu akan lebih rasional dan percaya diri dalam menilai potensi keuntungan dan kerugian dari suatu investasi, sehingga lebih mungkin untuk mengambil keputusan secara bijak dan terencana.

Dalam penelitian ini, responden yang merupakan investor generasi Z di Jabodetabek, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terkait produk investasi, manajemen risiko, serta pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab sangat setuju untuk indikator-indikator dalam kuesioner, yang berarti respon ini mengindikasikan bahwa *financial literacy* secara nyata mendorong kualitas pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh santosa *et al.* (2023) dan Arianti & Purbowati (2024) yang menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, serta Mahardika & Asandimitra (2024) yang juga menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 3, variabel *financial technology* memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara variabel *financial technology* pada keputusan investasi adalah positif, yang berarti semakin meningkat *financial technology* maka semakin meningkat pula pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya yang berarti H2 dapat diterima.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dimana peneliti menggunakan *Technology Acceptance Model Theory*, *financial technology* atau fintech merupakan sebuah inovasi di bidang jasa keuangan yang memadukan teknologi untuk mempermudah aktivitas keuangan, termasuk proses investasi. Fintech dinilai meningkatkan efisiensi transaksi keuangan serta mempermudah akses terhadap instrumen investasi, sehingga dianggap bermanfaat dan mudah digunakan oleh pengguna. *Financial technology* juga merupakan

salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara langsung berkontribusi bagi investor yang membutuhkan akses real-time dan fleksibilitas terhadap layanan keuangan.

Dalam penelitian ini, responden yang merupakan investor generasi Z yang memiliki tingkat adaptasi digital yang tinggi. Mereka terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas keuangan sehari-hari dan cenderung nyaman melakukan investasi melalui aplikasi fintech yang menyediakan fitur analisis pasar, informasi saham, serta integrasi dompet digital dan rekening bank. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju untuk keempat indikator pertanyaan pada kuesioner. Hal ini menandakan bahwa penggunaan *financial technology* telah menciptakan lingkungan investasi yang lebih *inklusif*, cepat dan *user-friendly* bagi investor muda. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chotimah *et al.* (2024) yang menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan Dubey *et al.* (2023) juga menemukan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap *mutual fund investment decision*.

Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga mengenai pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *risk perception* yang dimiliki oleh seorang investor tidak dapat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini, *risk perception* yang merupakan salah satu dari ketiga karakteristik utama dalam *Theory of Planned Behavior* yang memengaruhi perilaku individu untuk membuat keputusan yang dibuatnya tidak dapat mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan investasi. Meskipun *risk perception* diartikan sebagai penilaian terhadap suatu keadaan risiko yang sangat bergantung pada karakteristik dan kondisi psikologis individu, dimana semakin tinggi tingkat *risk perception* investor maka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, pada kenyataannya *risk perception* yang dimiliki investor dalam berinvestasi tidak menjadi faktor yang signifikan sehingga tidak memengaruhi investor untuk mengambil keputusan investasi.

Tidak berpengaruhnya *risk perception* terhadap keputusan investasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, seperti karakteristik demografi responden yang mayoritas berada dalam kategori usia muda investor muda cenderung belum memiliki pengalaman yang cukup dalam dinamika pasar dan belum sepenuhnya memahami risiko-risiko investasi pada berbagai instrumen investasi. Selain itu, kondisi psikologis yang masih belum stabil dan cenderung untuk bersikap impulsif atau mengikuti tren tanpa pertimbangan risiko yang matang dapat mengurangi relevansi persepsi risiko dalam proses pengambilan keputusan. Dalam situasi ini, investor generasi Z mungkin lebih terpengaruh oleh faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, atau harapan mendapatkan keuntungan cepat, daripada melakukan analisis risiko yang mendalam. rendahnya tingkat pemahaman mengenai manajemen risiko dan kurangnya pengalaman dari fluktuasi pasar membuat persepsi risiko tidak menjadi pertimbangan utama dalam berinvestasi.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadila *et al.* (2022) dan Mulyani *et al.* (2021) yang juga menemukan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun hasil dari penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arianti & Purbowati (2024), Hossain &

Siddiqua (2022), Fridana & Asandimitra (2020) yang menemukan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 3, variabel *risk tolerance* memperoleh nilai signifikan 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara variabel *risk tolerance* pada keputusan investasi adalah positif, yang berarti semakin tinggi kesiapan individu dalam menerima risiko yang terkait investasi, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk mengambil keputusan investasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang disusun sebelumnya yang berarti H4 dapat diterima.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, *risk tolerance* merujuk pada tingkat kesediaan individu dalam menerima risiko yang terkait dengan investasi. Investor dengan *risk tolerance* yang tinggi biasanya memiliki keberanian dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan cenderung memilih instrumen investasi yang memiliki potensi imbal hasil lebih tinggi meskipun disertai risiko yang besar. Sebaliknya, investor dengan *risk tolerance* yang rendah akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, responden yang merupakan investor generasi Z menunjukkan kecenderungan untuk berinvestasi meskipun sadar akan adanya risiko yang melekat dalam aktivitas tersebut. Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju untuk ketiga indikator pertanyaan pada kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki *risk tolerance* yang baik dan menilai bahwa potensi keuntungan dari investasi lebih besar dibandingkan risiko yang mungkin terjadi. Sikap ini menggambarkan keyakinan bahwa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki, risiko dapat dikelola dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohta & Shunmmugasumdam (2024) yang menemukan bahwa *risk tolerance* memiliki pengaruh pada *risky investment intention* dan Kulintang & Putri (2024) yang menemukan *risk tolerance* memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.
2. *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.
3. *Risk Perception* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.
4. *Risk Tolerance* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 89-101. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>
- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of*

- Economics, Business, & Accountancy Ventura, 21(3), 401-413.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Aisa, N. N. (2022). Do Financial Literacy and Technology Affect Intention to Invest in the Capital Market in the Early Pandemic Period? *Journal of Accounting and Investment*, 23, 49-65. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12517>
- Akdon, R. (2010). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Anggraini, J., & Hanif, A. (2024). Analysis Investment Decision Making in the Capital Market for Generasi Z [Analisis Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Generasi Z]. *Creative Commons Attribution Licens (CC BY)*, 1-12.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21070/ups.4481>
- Aren, S., & Hamamci, H. N. (2023). Evaluation of investment preference with phantasy, emotional intelligence, confidence, trust, financial literacy and risk preference. *Kybernetes*, 52(12), 6203-6231. <https://doi.org/10.1108/K-01-2022-0014>
- Arianti, E. J., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Presepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Generasi Z di ITEBIS PGRI Dewantara Jombang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 330-341.
- Chotimah, C., Nandiroh, U., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Financial Technology pada Keputusan Investasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 206-215.
<https://doi.org/https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/25523>
- Dubey, K. K., Bhadouria, S. S., & Gupta, R. (2023). The role of fintech on financial awareness and mutual fund investment decisions. *International Journal of Development Research*, 13(1), 61312-61316.
<https://doi.org/10.37118/ijdr.26178.01.2023>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633-1643.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Francis, T. ., & Hoefel, F. 2018. *True Gen: Generation Z and Its Implications For Companies*. McKinsey & Company.
<https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor yang Menentukan Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396-405.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
- Gunawan, K., & Wiyanto, H. (2022). Financial Literacy, Risk Tolerance, Loss Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 573-580. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19673>
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya*

- (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 3(1), 138-146.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Hossain, T., & Siddiqua, P. (2022). Exploring the influence of behavioral aspects on stock investment decision-making: a study on Bangladeshi individual investors. *PSU Research Review*, 8(2), 467-483. <https://doi.org/10.1108/PRR-10-2021-0054>
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(1), 39-55. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.01>
- Lathief, J. T. A., Kumaravel, S. C., Velnadar, R., Vijayan, R. V., & Parayitam, S. (2024). Quantifying Risk in Investment Decision-Making. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2), 2-21. <https://doi.org/10.3390/jrfm17020082>
- Leyani, E. M., Hatta, M., Marietza, F., & Poetri Bernoza, A. (2024). Factors influencing young entrepreneurs' investment decision. *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 2, 394-406.
- Listiani, E., & Soleha, E. (2023). Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi pada Pekerja di Kawasan Industri Cikarang. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 983-993. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6271>
- Mahardika, M. D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602-613. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.vn.p602-613>
- Mohta, A., & Shunmugasundaram, V. (2024). Moderating role of millennials' financial literacy on the relationship between risk tolerance and risky investment behavior: evidence from India. *International Journal of Social Economics*, 51(3), 422-440. <https://doi.org/10.1108/IJSE-12-2022-0812>
- Mulyani, E., Fitra, H., & Honesty, F. F. (2021). Investment Decisions: The Effect of Risk Perceptions and Risk Propensity for Beginner Investors in West Sumatra. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 192, 49-55. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211117.034>
- Pambudi, I. A. S., Roswinanto, W., & Meiria, C. H. (2023). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Dan Perceived Enjoyment Terhadap Minat untuk Terus Menggunakan Aplikasi Investasi di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 20(3), 482-501. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v20i3.577>
- Ramu, M., Hymavathi, D. C., & SaiManideep, Mr. A. (2021). Analysing the Effect of Financial Risk Perception, Risk Tolerance on Investment Behaviour: An Empirical Analysis. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(3), 5511-5516. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.2214>
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384-390. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jsehv8i3.135>

- Rini, W. S. (2024). Overconfidence, Risk Perception And Risk Tolerance : Mengungkap Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi. *Ekonomi Digital*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.55837/ed.v3i21.112>
- Safryani, U., Aziz, A., & Trimahyunigtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Santosa, R. E. W. A., Nurtkhatik, & Muthaher, O. (2023). The Eeffect of Financial Literacy, Financial Technology, and Socio Demographic of age on Enrepreneur Investment Decision Making. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18, 138–150. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). THEORY OF PLANNED BEHAVIOR UNTUK MEMPREDIKSI NIAT BERINVESTASI. *Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4043–4068. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i12.p01>
- Setyaningrum, D., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh Financial Behavior, Financial Technology, dan Financial Experience terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Investor Muda di Kota Magelang. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 250–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/iso.v8i2.2938>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutejo, B. S., Sumiati, Wijayanti, R., & Ananda, C. F. (2023). Do Emotions Influence the Investment Decisions of Generation Z Surabaya Investors in the Covid-19 Pandemic Era? Does Financial Risk Tolerance Play a Moderating Role? *Scientific Papers of the University of Pardubice, Series D: Faculty of Economics and Administration*, 31(2), 1–17. <https://doi.org/10.46585/sp31021755>
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864–887. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>